KEMAMPUAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN PASIEN

Ade Sulistya lubis/181101121

adesulistyalubis@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penerapan keselamatan pasien dapat diwujudkan dengan menetapkan standar, sasaran dan langkah menuju keselamatan pasien dengan tujuan akhir yaitu memberikan asuhan pasien yang lebih aman. **Tujuan:** Tujuan perbandingan dari beberapa jurnal dan sumber lainnya agar dapat mengetahui kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien di rumah sakit tercipta kondisi yang sehat, aman, selamat dan nyaman secara berkesinambungan. **Metode:** jurnal ini menggunakan metode tersearch dan analisis dari berbagai sumber seperti buku teks, buku referensi jurnal, e-book, dan juga membandingkan beberapa jurnal yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien. **Hasil:** Dari beberapa perbandingan jurnal dapat dilihat kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien perawat dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis, dan moral. **Kesimpulan:** Dari beberapa hasil perbandingan jurnal yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien dapat dilihat bahwa kemampuan perawat akan terlihat lebih baik, jika seorang perawat sering melakukan tindakan agar menjadi kebiasaan yang baik.

Kata kunci: *Kemampuan perawat, Langkah-langkah, keselamatan pasien*

ABSTRACT

Background: The application of patient safety can be realized by setting standards, goals and steps towards patient safety with the ultimate goal of providing safer patient care. **Objective:** The purpose of comparing several journals and other sources in order to be able to know the nurse's ability to carry out patient safety measures in the hospital to create healthy, safe, safe and comfortable conditions on an ongoing basis. **Method:** this journal uses the search method and analysis from various sources such as textbooks, journal reference books, e-books, and also compares several journals related to the nurse's ability to carry out patient safety measures. **Results:** From several journal comparisons, it can be seen that nurses' ability in implementing patient safety measures requires nurses to have intellectual, interpersonal, and moral abilities. **Conclusion:** From several comparison results of journals relating to the ability of nurses in implementing patient safety measures it can be seen that the ability of nurses will look better, if a nurse often takes action to become good habits.

Keywords: *Nurse's ability, Steps, patient safety*

LATAR BELAKANG

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun sumber daya manusia dan lingkungan rumah sakit, sehingga perlu diselenggarakan keselamatan dan kesehatan agar tercipta kondisi rumah sakit yang sehat, aman, selamat dan nyaman secara berkesinambungan (*KEMENKES RI, 2016*).

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (*Permenkes RI No 1691, 2011*). Penerapan keselamatan

pasien dapat diwujudkan dengan menetapkan standar, sasaran dan langkah menuju keselamatan pasien dengan tujuan akhir yaitu memberikan asuhan pasien yang lebih aman (*KEMENKES RI, 2017a*). Penerapan sistem keselamatan pasien (patient safety) di berbagai rumah sakit ada aspek-aspek yang harus dibangun atau ditingkatkan diantaranya kemampuan dan sikap petugas pelaksana pelayanan kesehatan maupun sistem atau organisasi. Sikap perawat merupakan kesiapan perawat melakukan suatu tindakan yang didapatkan dari pengalaman yang diberikan pengaruh dinamis dan terarah terhadap respon pasien (*Sunaryo, 2013*).

TUJUAN

Tujuan perbandingan dari beberapa jurnal dan sumber lainnya agar dapat mengetahui kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien di rumah sakit tercipta kondisi yang sehat, aman, selamat dan nyaman secara berkesinambungan.

METODE

jurnal ini menggunakan metode tersearch dan analisis dari berbagai sumber seperti buku teks, buku referensi jurnal, e-book, dan juga membandingkan beberapa jurnal yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien. dari analisi berbagai sumber digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien. penulisan jurnal ini dimulai pada tanggal 01 oktober 2019. Pengolahan jurnal dilakukan dengan metode membandingkan beberapa jurnal yang berhubungan kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien.

HASI

Hasil jurnal (*Angelita Lombogia,dkk (2016). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado: e-journal*

Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 2, Juli). Mengemukakan Sebagai profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis, dan moral. Hal ini bisa ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pendidikan lanjutan pada program pendidikan Ners (*Nursalam,2012*).

Menurut *Depkes, 2006* keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Dan salah satu tujuan pentingnya adalah mencegah dan mengurangi terjadinya insiden keselamatan pasien.

Berdasarkan lama kerja, rentang 2- 5 tahun merupakan yang paling banyak yakni 22 responden. Semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku. *Siagian (1997)* yang menyatakan bahwa semakin lama orang bekerja dalam suatu pekerjaannya maka semakin baik kemampuannya. Sama halnya dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan langkah-langkah keselamatan pasien.

Semakin sering seorang perawat melakukan tindakannya maka semakin baik kemampuan perawat tersebut.

kemampuan melaksanakan patient safety dalam mengidentifikasi pasien, pengurangan resiko infeksi dan pengurangan resiko infeksi, keseluruhannya semua baik; terdapat hubungan antara perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (patient safety).

PEMBAHASAN

Jurnal (Ariyani, (2009). *Analisis penegetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program patient safety di Instalasi Perawatan Intensif di RSUD Moewardi Surakarta. Tesis. Program Pasca Sarjana UNDIP*). Mengemukakan Langkah-Langkah Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Penerapan sistem keselamatan pasien membutuhkan dukungan dari berbagai bidang. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Membangun budaya kerja yang mementingkan keselamatan dan keamanan pasien dengan meningkatkan kewaspadaan secara terus-menerus; penyelidikan yang seimbang dan terutama mempertanyakan mengapa, bukan siapa; keterbukaan dengan pasien untuk menciptakan suasana kerjasama dan saling percaya antara petugas rumah sakit dan pasien.
- b. Kepemimpinan dan dukungan terhadap seluruh petugas rumah sakit dalam menjaga keselamatan dan keamanan pasien : keteladanan, evaluasi dan umpan balik, coaching dan mentoring terhadap staf secara berkesinambungan untuk memberdayakan petugas rumah sakit, dukungan terhadap upaya keselamatan pasien juga mencakup alokasi sumber daya manusia, informasi, bahan dan peralatan.
- c. Melakukan manajemen risiko secara terpadu. Makna manajemen risiko tidak hanya terbatas pada litigasi oleh pasien maupun petugas kesehatan, tetapi lebih mendasar lagi khususnya keselamatan pasien, petugas kesehatan dan pengunjung

- rumah sakit, manajemen, analisis pemantauan, investigasi, dan pelatihan mengendalikan risiko merupakan suatu kesatuan. Pertimbangan risiko harus menjadi bagian strategi manajemen pelayanan kesehatan.
- d. Mengajukan dan memfasilitasi pelaporan semua kasus medical error yang dapat digabungkan dari tingkat lokal sampai tingkat nasional dengan menjaga kerahasiaan pasien dan organisasi yang melaporkan. Pelaporan harus menjadi pendorong pembelajaran yang harus dikembangkan dengan budaya pelaporan yang tanpa dibayangi ketakutan akan hukuman.
- e. Melibatkan pasien, keluarga dan seluruh masyarakat, menjelaskan dan bila perlu minta maaf, menyelidiki penyebab secara terbuka. Mendukung pasien dan keluarga bagaimana mengatasi dampak kesalahan medis, bekerjasama dalam pengobatan dan perawatan lebih lanjut, dan melibatkan pasien dalam investigasi dan rekomendasi untuk perubahan.
- f. Mempelajari dan menyebarluaskan temuan tentang penyebab kegagalan medis diantaranya pendekatan root cause analysis, dinamika sistem, diagram tulang ikan, dan lain-lain.
- g. Memberikan solusi-solusi untuk mencegah "harm", bukan hanya sebatas mengajukan staf untuk berhati-hati tetapi mengatasi permasalahan mendasar, merancang peralatan dan sistem serta proses-proses lebih intuitif, mempersulit petugas untuk melakukan kesalahan dan mempermudah petugas untuk menemukan kesalahan.

KESIMPULAN

Dari beberapa hasil perbandingan jurnal yang berhubungan dengan kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien dapat dilihat bahwa kemampuan perawat akan terlihat lebih baik, jika seorang perawat sering melakukan tindakan seperti melakukan tindakan keselamatan pasien. Kemampuan dalam melaksanakan langkah-langkah keselamatan pasien juga terdapat hubungan antara perilaku dengan kemampuan

perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (*patient safety*).

Perilaku perawat yang tidak menjaga keselamatan akan berkontribusi terhadap insiden keselamatan pasien. Perawat yang tidak memiliki kesadaran terhadap situasi yang cepat memburuk gagal mengenali apa yang terjadi dan mengabaikan informasi klinis penting yang terjadi pada pasien dapat mengancam keselamatan pasien (Reid, 2012).

SARAN

kemampuan perawat dalam pelaksanaan langkah-langkah keselamatan pasien merupakan tindakan yang harus diperhatikan oleh perawat. Oleh karena itu, setiap rumah sakit disarankan menerapkan sistem keselamatan pasien dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan aman serta menjalankan peraturan perundang-undangan yang mewajibkan untuk itu. Agar seluruh komponen sarana pelayanan kesehatan bekerja sama dalam upaya mewujudkan patient safety karena upaya keselamatan pasien hanya bisa

dicapai dengan baik dengan kerjasama semua pihak.

REFERENSI

Ariyani, (2009). Analisis penegetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program patient safety di Instalasi Perawatan Intensif di RSUD Moewardi Surakarta. Tesis. Program Pasca Sarjana UNDIP. Dipublikasikan.

Bawelle, (2013). Jurnal Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kandage Tahuna. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi: *ejournal keperawatan (e-Kp), Manado*.

Choo, dkk. (2010). Nurse's role in medication safety. *Journal of Nursing Management*, 18 (5).

- Cahyono, S.B.(2008). Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran. Yogyakarta: Kanisius
- Dewi,Mursidah.(2012). Pengaruh Pelatihan Timbang Terima Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Di RSUD Raden Mattaher Jambi.Jurnal Health & Suport.5,(3):647:652.
- Firawati.,Pabuty,A.,Putra,A.S.(2012).Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Di RSUD Solok: Jurnal kesehatan masyarakat.6,(2):73-78.
- Nugroho,SriH.P.,Sujianto,U (2014). Supervisi Kepala Ruang Model Proctor Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Keselamatan Pasien. Jurnal Keperawatan Indonesia.20, (1):56-64
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktisi Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Simamora, R. H. “ *Buku Aajar keselamatan pasien melalui timbang terima pasien berbasis komunikasi efektif: SBAR..*”(2018).
- Setiyani, M. D. (2016). Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang. JKFT, (2), 59–69
- Tri Herawat, Yennike(2015). Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kabupaten Jember, *Jurnal IKESMA Volume 11 Nomor 1 Maret*.
- Potter & Perry, (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Potter, P. A., & Perry, A. G., (2010). *Fundamental of nursing*. Buku 1, edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G., (2013). *Fundamentals of nursing*. (8th ed). Elsevier.

- Potter, C.J, Taylor. P.A., & Perry, C. (2009). Potter &Perry's Fundamentals of Nursing, Edition. Australia : Mosby-Elsevier.
- R.H.Simamora (2019). Buku ajar pelaksanaan indentifikasi pasien. Uwais Inspirasi indonesi
- R.H. Simamora. (2019). The influence of Training handover based SBAR Communication for Improving patients safety. Indian journal of public heath research & Deveopment
- R.H. Simamora (2019). Documentation of Patient Identifikasi Into the hectronic system to improve the quality of nursing serviceec International) journal of soenrifio & technology tearch.
- Ulva, Fadillah.(2017). Gambaran Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Keselamatan Pasien (Studi Kasus Rumah Sakit X Di Kota Padang. Jurna
- Pembangunan Nagari.2,(1):95-102.
- Yusuf, Muhammad.(2017).Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Zainoel Abidin.Jurnal Ilmu Keperawatan.5,(1):85-88.